

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery-inquiry*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata gain dinormalisasi ( $\langle g \rangle$ ) sebesar 0,59.
2. Keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery-inquiry*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata gain dinormalisasi ( $\langle g \rangle$ ) keterampilan proses sains siswa sebesar 0,62.
3. Keterlaksanaan pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *discovery-inquiry* oleh guru sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 94% pada *treatment* ke-1 kemudian 95 % pada *treatment* ke-2 dan 100% pada *treatment* ke-3. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat baik pula dengan persentase keterlaksanaan sebesar 86 % pada *treatment* ke-1, 85 % pada *treatment* ke-2 dan 97 % pada *treatment* ke-3 dari seluruh indikator tahapan yang ada pada model pembelajaran *discovery-inquiry*.

Fitri Hidayatullah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Discovery - Inquiry untuk meningkatkan keterampilan Proses Sains dan Prestasi Belajar Siswa SMA dalam Pembelajaran Fisika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Saran

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery-inquiry* sebaiknya disertai dengan pemberian motivasi kepada siswa sepanjang pembelajaran terutama untuk siswa yang tidak terbiasa menggunakan metode eksperimen dan diskusi.
2. Berdasarkan penelitian sebaiknya siswa dilatihkan keterampilan proses sains secara berkesinambungan untuk mengasah kemampuan yang terdapat pada dirinya.
3. Keterampilan proses yang dilatihkan pada siswa sebaiknya sesuai dengan jenjang pendidikan terutama untuk kemampuan dasar (*basic science process skills*) agar menjadi pondasi untuk melatih kemampuan yang lebih terpadu (*integrated process skills*).